

Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand

Alifa Feby Nur Aini¹, Afida Safriani², Juhaeni³, Sunita Saleh⁴

^{1,2,3} Program Studi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya, ⁴Phatnawitya School Thailand, Indonesia, Thailand.

alifanuraini23@gmail.com¹, afida.safriani@uinsby.ac.id², juhaeni@uinsa.ac.id³

Abstrak.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an juz tiga puluh sebelum pembelajaran di Phatnawitya School Thailand berjalan dengan baik. Hal ini bertujuan membentuk karakter Islami pada diri peserta didik sebagaimana mestinya umat muslim. Karakter disiplin waktu juga terbentuk dari kegiatan ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Informasi atau data yang sudah diperoleh dianalisis dan menghasilkan kesimpulan dari beberapa responden dalam satu kelas, baik dari guru dan juga peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an juz tiga puluh sebelum pembelajaran dapat membentuk karakter disiplin dan karakter Islami peserta didik. Guru di Phatnawitya School Thailand juga menerapkan kegiatan ini di semua kelas baik kelas satu sampai dengan kelas enam. Peserta didik juga sbersemangat mengikuti rangkaian kegiatan membaca Al-Qur'an karena surah yang dibaca pun masih dalam juz tiga puluh yang mana peserta didik masih sering membaca dan mendengar surah-surah tersebut. Dengan adanya kebijakan sekolah yang membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sebelum belajar, memberi pengaruh yang baik pula kepada para peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Pembiasaan, Karakter, Disiplin, Islami.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting untuk membangun generasi muda kearah yang lebih baik, berkualitas, dan memiliki karakter baik. Pendidikan merupakan suatu media untuk menanamkan nilai-nilai luhur, terkhusus pada ajaran agama yang jika diberikan kepada anak sekolah dasar akan lebih efektif (Shobirin, 2018). Pendidikan formal dengan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang wajib dilakukan. Namun tidak kalah pentingnya dengan pendidikan karakter yang menjadi bagian krusial karena berkesinambungan dengan adanya dekadensi moral yang marak terjadi saat ini di lingkungan masyarakat yang terus mengalami peningkatan.

Beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, permasalahan yang kerap dihadapi secara khusus yakni banyaknya tindakan anarkis, tindakan *bullying*, perselisihan antar peserta didik, dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai ilmu agama yang didapatkan di sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik (Basuki & Febriansyah, 2020).

Pembentukan karakter disiplin adalah hal yang cukup krusial untuk ditanamkan kepada peserta didik salah satunya melalui pembiasaan yang ditetapkan dari sekolah (Sobri dkk., 2019). Disiplin merupakan kegiatan menghargai, patuh, taat dan menghormati norma-norma atau peraturan yang berlaku dan sanggup untuk menjalankannya serta tidak mengelak untuk menerima hukuman atau sanksi apabila melanggarnya (Darsiah, 2020). Selain itu bagaimana pengaruh pendidikan keagamaan di sekolah terhadap munculnya karakter peserta didik (Yuliharti, 2019). Budi pekerti yang baik, sikap sopan dan santun, serta religiusitas yang dijunjung tinggi selama ini sudah semakin jarang ditemukan di lingkungan masyarakat. Keadaan ini akan sangat memprihatinkan apabila pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan tidak mencanangkan program-program perbaikan. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat atas problematika yang terjadi.

Karakter baik pada peserta didik perlu ditanamkan karena seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini banyak berita mengenai konflik tidak hanya terjadi antar umat beragama saja, bahkan terjadi antar umat Islam itu sendiri (Suryani dkk., 2022). Sekolah berperan sebagai wadah yang dapat menampung dan mengimplementasikan tujuan pendidikan karakter. Proses pembentukan karakter yang baik tentu tidak mudah, namun setiap peserta didik muslim sudah sewajibnya berusaha untuk membiasakan diri yang nantinya akan tercermin melalui kepribadian peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari (Shafwan, 2022). Oleh karena itu, pembentukan karakter peserta didik harus ditanamkan dan dibiasakan sejak peserta didik masih sekolah dasar dengan berbagai tahapan yang menyesuaikan dengan perkembangan dan kepribadian peserta didik. Karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik dilakukan secara konsisten dan memerlukan kesabaran oleh para guru yang didorong dengan keselarasan antara

pendidikan yang terbentuk pada diri peserta didik saat di luar lingkungan sekolah maupun pendidikan di dalam sekolah (Faqihuddin, 2021).

Di Phatnawitya School Thailand, terdapat salah satu misi sekolah yaitu menumbuhkan etika moral peserta didik dengan cara Islami. Misi tersebut dapat dicapai dengan membiasakan peserta didik untuk membaca al-qur'an juz tiga puluh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini menjadi kegiatan secara konsisten agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan (Apriyanti & Basri, 2020). Oleh karena itu kegiatan tersebut menjadi bentuk usaha sekolah untuk menanamkan karakter disiplin dan karakter islami peserta didik. Selain itu peserta didik mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru untuk memiliki karakter yang baik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan guru yang memberikan contoh perilaku baik dan rancangan agenda di sekolah yang bernuansa keislaman. Sekolah berperan sebagai media relasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran dan Aqidah dalam usaha menjalankan perintah Allah SWT sehingga manusia terhindar dari fitrah yang tidak sejalan (Elihami & Syahid, 2018).

Pembinaan siswa untuk menanamkan karakter Islami seperti membaca juz tiga puluh sebelum pembelajaran membentuk karakter islami siswa untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan segala peritahnya yang tercermin dari sikap keseharian peserta didik (Lubis dkk., 2023). Dengan adanya pembiasaan ini, diharapkan karakter disiplin dan karakter islami peserta didik akan terbentuk pada dirinya. Setiap agama atau kepercayaan tentunya menuntut umatnya kepada jalan kebaikan. Begitu pula dengan agama Islam yang menganjurkan umatnya untuk wahyu Allah SWT berupa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Dengan begitu, akan lebih baik apabila peserta didik membaca juz tiga puluh disertai dengan pemahaman makna disetiap ayatnya.

Di Phatnawitya School Thailand, terdapat program sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk membaca Al-Qur'an juz tiga puluh sebelum dimulai kegiatan pembelajaran. Surah yang dibaca pada juz tiga puluh yakni terdapat beberapa surat-surat pendek yang harus dihafalkan dan dimengerti maknanya oleh peserta didik. Dengan adanya program seperti ini, tentunya akan membentuk karakter Islami peserta didik dan

tentunya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah karakter erat kaitannya dengan etika, nilai, dan akhlak yang berhubungan dengan moral dan memiliki maksud “positif” (Ainiyah, 2013). Pendidikan karakter dapat dipahami lebih luas sebagai bagian dari pendidikan yang membangun nilai positif pada kepribadian peserta didik. Nilai-nilai positif tersebut diterapkan pada lingkungan sekitar sebagai peserta didik yang produktif, kreatif, religius. Pendidikan karakter tidak dapat dievaluasi dalam waktu singkat dan tidak cukup diimplementasikan apabila hanya dihafalkan. Namun dengan adanya pendidikan karakter tersebut menjadi suatu pembiasaan yang diaplikasikan berupa rangkaian kegiatan peserta didik yang dilakukan secara terus menerus dan saling berkaitan satu sama lain.

Adapun karakter yang dibangun pada diri peserta didik di sekolah antara lain, (1) nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Allah SWT yaitu sikap religius dan takwa. Kata takwa menjelaskan sebagai keadaan atau rasa takut kepada Allah swt yang dapat dibuktikan dengan selalu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya (Halim, 2018). Ada banyak sekali kegiatan yang mencerminkan seseorang memiliki sikap takwa dan religius, salah satunya yaitu kegiatan rutin membaca Al-Qur’an juz tiga puluh. Saat membaca Al-Qur’an sebaiknya dipahami dengan baik untuk menemukan nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Keistiqomahan dalam membaca Al-Qur’an merupakan sebuah komitmen dari diri sendiri dalam melaksanakan kegiatan menuju satu tujuan. Adanya motivasi yang tinggi dan niat dari dalam diri tentunya dapat dilakukan dengan konsisten (Satrioso, 2017). Dengan adanya kegiatan ini, maka peserta didik akan memiliki kesadaran yang tinggi serta rasa bersalah jika tidak ikut membaca juz tiga puluh sebelum belajar. (2) Sikap disiplin juga memiliki keterkaitan dengan nilai karakter pada diri peserta didik. Kegiatan membaca juz tiga puluh sebelum pembelajaran dapat melatih peserta didik dalam disiplin waktu dan manajemen kegiatannya dengan hal yang lebih positif yaitu membaca Al-Qur’an. (3) keterkaitan nilai karakter peserta didik dengan sesama manusia di lingkungannya yaitu sikap santun. Adapun penjelasan dalam Al-Qur’an bahwa sebagai umat muslim sudah sepatutnya kita berperilaku santun serta menghormati orang yang lebih tua. Selain itu

Al-Qur'an juga mengajarkan kita untuk memiliki sikap disiplin serta menggunakan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. Ketika membaca Al-qur'an dan memahami maknanya, tentunya terdapat penjelasan mengapa kita harus menjaga adab dan bersikap santun. Saat peserta didik sudah mengetahui makna ayatnya, lebih baik jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Lexy .J., 2002) berpendapat mengenai penelitian kualitatif adalah model penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian ilmu yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat. Hal ini mengacu pada karakteristik penelitian yang sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975) yaitu langkah-langkah dari penelitian untuk mendapatkan data yang selanjutnya dideskripsikan secara tertulis dari ucapan lisan seseorang dan segala kegiatan yang dapat diamati. Terdapat delapan karakteristik penelitian kualitatif menurut Daymon dan Holloway (2008), diantaranya yaitu dipengaruhi sudut pandang partisipan, desain dan penelitian yang fleksibel, dan mengedepankan proses. Penelitian ini dilakukan pengujian secara intensif dan menggunakan bermacam sumber bukti yang valid yang terbatas oleh ruang dan waktu. Biasanya metode studi kasus dikaitkan dengan tempat, sekumpulan orang, peristiwa, dan proses kegiatan.

Mengacu pada karakteristik dari metode studi kasus Daymon dan Holloway (2008), prosedur penelitian ini antara lain: 1) menentukan tema penelitian yaitu pembentukan karakter Islami dan disiplin peserta didik di Phatnawitya School Thailand, 2) pengumpulan dan pengkajian literatur yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, 3) perumusan fokus permasalahan penelitian yakni pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan membaca juz tiga puluh sebelum memulai kegiatan, 4) pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, 5) melakukan analisis data, 6) melakukan validasi data 7) melaporkan hasil penelitian.

Objek dari penelitian ini yaitu peserta didik di Phatnawitya School Thailand yang mana lembaga ini adalah satu dari beberapa sekolah berbasis islam yang ada di provinsi Yala, Thailand. Sekolah tersebut penulis pilih untuk dilakukan penelitian karena kurikulum yang digunakan berbasis islam dan otomatis segala kegiatan di sekolah juga berlatar belakang islam. Selain itu, Thailand adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Buddha, namun di provinsi Yala juga banyak sekolah yang berbasis Islam, salah satunya Phatnawitya School Thailand. Ciri khas islami dari Phatnawitya School Thailand yaitu: 1) seluruh anggota sekolah menganut agama Islam. 2) pembiasaan yang bernuansa Islami di tengah lingkungan masyarakat Buddha, 3) pembentukkan karakter yang diprioritaskan dalam visi misi sekolah.

Pengambilan data pada penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen non tes berupa instrumen wawancara. Teknik analisis yaitu melalui wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan serta observasi selama berada di dalam kelas mendampingi kegiatan membaca Al-Qur'an juz tiga puluh sebelum belajar. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dan beberapa guru mengaji serta beberapa peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran

Kegiatan membaca juz tiga puluh yang dilakukan di Phatnawitya School Thailand merupakan proses mengaji yang menggunakan *teacher centre* sebagai metode pembelajaran dengan cara peserta didik mengikuti arahan dari guru ngaji tersebut. Guru lebih dominan untuk mencontohkan bagaimana cara membaca surah demi surah, lalu peserta didik mengikuti apa yang dibaca guru. Setelah semua sudah lancar, barulah

peserta didik membaca surah tersebut bersama-sama dengan suara yang nyaring. Terdapat tiga tahap dari kegiatan ini, yaitu kegiatan awal atau pembuka yang dilakukan dengan salam dan sapaan antara guru dan peserta didik, kegiatan inti yaitu membaca juz tiga puluh secara serentak, dan kegiatan akhir atau penutup yang dilakukan dengan salam. Rangkaian kegiatan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di Phatnawitya School Thailand khususnya di kelas Primary 3. Adapun kurikulum pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan kurikulum khas Phatnawitya School itu sendiri. Sehingga segala rangkaian kegiatan tersebut disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik di Phatnawitya School Thailand. Hal ini lebih fleksibel digunakan karena peserta didik akan dengan mudah membaca dan memahami surah-surah pendek yang terdapat dalam juz tiga puluh.

Berikut peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk membahas pembentukan karakter Islami peserta didik di Phatnawitya School Thailand melalui pembiasaan membaca juz tiga puluh sebelum kegiatan pembelajaran.

a. Wawancara dengan Ibu Ruwaida yang menjelaskan bahwa tujuan adanya pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai-nilai baik oleh guru kepada peserta didik di Phatnawitya School Thailand. Dalam rangkaian proses membaca Al-Qur'an juz tiga puluh sebelum belajar terdapat orang-orang yang berperan yaitu guru serta peserta didik di setiap kelas yang diajarkan. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan sesudah *morning assembly* atau pertemuan pagi antara peserta didik dan guru sebelum kegiatan jam pertama dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas yang sudah ditentukan, bagian laki-laki dan perempuan kelasnya terpisah. Penerapan kegiatan ini tentu dapat membentuk karakter Islami peserta didik karena kegiatan yang baik sudah tercantum dalam makna Al-qur'an. Adapun urgensi dari kegiatan membaca juz tiga puluh sebelum pembelajaran terhadap karakter Islami yaitu terdapat nilai-nilai positif peserta didik mengisi waktu sebelum belajar dengan kegiatan positif dan mencerminkan seorang muslim yang baik. Ibu Ruwaida juga menjelaskan bahwa karakter peserta didik di Phatnawitya School Thailand belum seluruhnya baik, namun para guru akan mengusahakan untuk selalu mengajarkan hal-hal baik kepada peserta didik. Adapun

faktor yang mendukung kegiatan ini yaitu waktu yang tersedia cukup banyak. Selain itu terdapat pula faktor yang menghambat yaitu beberapa peserta didik yang tidak mau ikut membaca juz tiga puluh dalam artian hanya diam saja tanpa mengeluarkan suara mengaji. Teacher Ruwaida memberikan solusi dari faktor penghambat tersebut yaitu dengan diberikan pengawasan oleh guru secara menyeluruh dan lebih mengajak peserta didik dalam kegiatan membaca juz tiga puluh.

b. Wawancara dengan peserta didik laki-laki di kelas Primary 3 yaitu Adik Ramiz, bahwa ia selalu mengikuti kegiatan membaca juz tiga puluh sebelum pembelajaran. Adapun orang-orang yang ikut serta yaitu teman-teman dikelas dan guru. Kegiatan dilakukan sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan dilakukan didalam kelas. Menurut Ramiz dengan adanya kegiatan tersebut akan membentuk karakternya yaitu disiplin dan mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat. Ramiz juga merasa senang dan bersemangat saat mengikuti kegiatan membaca al-qur'an karena dia terbiasa membaca serta mendengar surah-surah dalam juz 30.

c. Wawancara dengan peserta didik perempuan di kelas Primary 3 yaitu Adik Nimumtaz, bahwa adik Nimumtas selalu ikut serta dalam kegiatan membaca juz tiga puluh sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan bersama teman-teman dan guru. Membaca juz 30 dilakukan setelah morning assembly dan dilakukan didalam kelas. Menurut Nimumtaz, dengan adanya kegiatan tersebut maka akan membentuk karakternya karena mencerminkan anak muslimah yang baik. Nimumtaz juga senang dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan membaca juz 30.

Kegiatan membaca juz tiga puluh sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang ada di Phatnawitya School Thailand diberikan waktu satu jam pelajaran yaitu selama 50 menit. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, terdapat kegiatan morning assembly yang mana peserta didik melakukan kegiatan rutin upacara, senam, dan membaca doa bersama di lapangan bersama siwa lainnya dalam satu sekolah. Setelah itu peserta didik mengambil air wudhu atau lalu kembali ke kelas masing-masing. Setelah itu peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan masuk kelas yang sudah ditentukan oleh guru mengaji. Di setiap kelas akan ada wali kelas yang siap untuk menjadi guru ngaji.

Kegiatan pembuka diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dan memberi salam serta menanyakan kabar peserta didiknya. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca al-fatihah. Kegiatan membaca Al-qur'an di Phanawitya School Thailand ini untuk jenjang *Primary 3* yaitu membaca surah pendek, mulai dari An-nas sampai dengan surah setelahnya sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Begitu setiap hari akan semakin meningkat. Ketika seluruh peserta didik sudah lancar membaca surah an-nas, akan dilanjutkan surah di atasnya yaitu al-falaq, begitu seterusnya. Untuk kelas *Primary 3* di Phatnwitya School Thailand, surah yang dibaca sudah sampai surah al-bayyinah. Pada saat membaca surah al-bayyinah masih ada yang kesulitan dalam membacanya. Tetapi hal ini tidak menjadi penghambat mereka dalam mempelajari dan membaca al-qur'an. Guru ngaji akan memberikan contoh bagaimana cara membaca surah tersebut. Ayat demi ayat dibaca dan diikuti oleh peserta didik sampai semuanya peserta didik lancar dan benar dalam membacanya.

Disiplin waktu merupakan perilaku yang menunjukkan sikap taat pada aturan yang berlaku dalam kehidupan (Purnama, 2016). Dengan adanya kegiatan membaca al-qur'an juz tiga puluh sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, hal itu termasuk usaha dalam membentuk karakter peserta didik tentang disiplin waktu, karena karakter disiplin perlu ditanamkan di setiap pribadi peserta didik. Peserta didik tentunya akan selalu dapat mengontrol segala kegiatan yang akan dilakukannya dengan kehidupan yang disiplin dan teratur (Manshur, 2019). Disiplin adalah karakter yang penting dimiliki peserta didik karena karakter disiplin merupakan akar dari munculnya karakter lain. Perilaku yang tidak sesuai sering terjadi saat ini banyak yang berhubungan dengan kedisiplinan. Adapun beberapa contohnya yaitu tidak menjaga kebersihan, datang sekolah terlambat, dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut dapat dipastikan belum adanya kesadaran dalam berperilaku disiplin (Saputra, 2022).

Munculnya perilaku kurang disiplin peserta didik membuktikan bahwa ilmu pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan karakter tidak membawa dampak baik bagi perubahan perilaku dalam kesehariannya. Padahal sebenarnya peserta didik mengetahui bahwa perilakunya kurang tepat namun mereka tidak memiliki keinginan

dan kemampuan untuk menghindari perilaku kurang baik tersebut (Syamsurijal, 2020). Menurut (Haqqi, 2019). disiplin waktu merupakan kegiatan tertib waktu dan taat terhadap segala aturan yang tertulis maupun tidak.. Kemampuan peserta didik dalam berperilaku menyesuaikan dengan aturan yang telah disepakati tanpa adanya keterpaksaan, maka semua peserta didik akan memahami secara utuh mengenai tujuan disiplin waktu untuk kehidupan yang lebih baik karena karakter disiplin berkaitan dengan perkembangan peserta didik (Saputra, 2022). Tanpa adanya karakter disiplin yang baik, maka kegiatan yang ada di sekolah menjadi tidak kondusif dan keluar dari perencanaan, karena dengan adanya sikap disiplin tentunya sedikit demi sedikit akan terbentuk suasana belajar yang tertib, aman, dan damai bagi kelancaran proses pembelajaran (Suciyati & Mukhlisina, 2022).

Hidup disiplin tentunya perlu dibiasakan dan dilatih dalam kegiatan sehari-hari. Di Phatnawitya School Thailand, kurikulum sekolah yang diterapkan disusun sedemikian rupa sehingga harapannya peserta didik memiliki sikap disiplin dalam kegiatannya di sekolah yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupannya di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap disiplin waktu peserta didik akan benar-benar terbiasa dan dapat merasakan kehidupan yang lebih bermakna. Selain itu juga akan lebih mendapatkan kepercayaan dari sesamanya karena karakter disiplin yang baik. Namun pentingnya karakter disiplin dalam kehidupan peserta didik juga diperhatikan, sehingga pendidikan dan penerapan karakter disiplin akan sering dilakukan di kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian karakter disiplin dalam ranah pendidikan maupun penerapannya tentunya harus dioptimalkan sehingga para peserta didik di era globalisasi akan seimbang antara karakter disiplinnya dengan segala jenis kegiatan yang dilakukan. Selain terbentuknya karakter disiplin waktu, adanya kegiatan membaca juz tiga puluh sebelum pembelajaran dimulai juga akan membentuk karakter Islami peserta didik. Sebagai muslim yang baik tentunya membaca Al-qur'an adalah kewajiban dan menjadi rutinitas yang baik. Dengan begitu, kehidupan akan lebih tenang dan juga seluruh rangkaian pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

SIMPULAN

Kegiatan membaca Al-Qur'an juz tiga puluh yang dilakukan sebelum pembelajaran di Phatnawitya School Yala Thailand cukup berjalan dengan baik. Para guru dapat melaksanakan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah dan membimbing peserta didik dalam melaksanakannya. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya akan membentuk karakter disiplin dan karakter Islami peserta didik di Phatnawitya School Thailand. Disisi lain peserta didik pun antusias dalam kegiatan tersebut karena surah yang dibaca masih dalam lingkup juz 30, yang mana surahnya sering dibaca dan didengar dalam keseharian mereka. Untuk kendalanya beberapa peserta didik tidak ikut membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang mengerti dalam cara membacanya. Tetapi dengan adanya hal seperti itu, guru tetap mengajak dan mengajarkan peserta didik dengan sebaik mungkin. Peserta didik dapat berakhlakul karimah, disiplin waktu dan juga manajemen diri dengan baik. Kegiatan pembuka dilakukan guru dan peserta didik juga bertujuan supaya materi yang dipelajari oleh peserta didik dapat terserap baik oleh serta segala kegiatan di sekolah mendapatkan berkah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E., & Basri, H. (2020). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Islah Sendagung Paciran Lamongan. *TAMADDUN*, 21(1), 053. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1377>
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Darsiah, D. (2020). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. *JALHu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora*, Vol. 6, Hal. 27.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Vol.2, Hal. 90.
- Faqihuddin, A. (2021). Membangun Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, Hal. 372. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Halim, A. (2018). *Takwa Dalam Islam*. Volume VI, Hal. 105.
- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*.
- Lexy J., M. (2002). *Dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

- Lubis, D. M. R., Siahaan, A., & Salminawati, S. (2023). Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 903–916. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.649>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Saputra, H. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalinda Lampung Selatan. *JURNAL DIDIKA : WAHANA ILMIAH PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.567>.
- Satrisno, H. (2017). *Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca Al-Qur'an*. 16(1).
- Shafwan, S. (2022). Cara Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Di Mas Plus Al-Ulum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 2, hal : 500-510.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Suciyati, S., & Mukhlisina, I. (2022). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 110–118. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2799>
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220–1226. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>
- Syamsurijal, I. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau. Vol. 5*.
- Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>